

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat kita mendengar kata “museum” hal pertama yang akan kita pikirkan dalam benak kita yaitu suatu tempat yang sangat tidak menarik yang menyimpan begitu banyak benda-benda tua yang sudah lama dan kotor serta tidak terawat. Pemikiran seperti ini ssmembuat masyarakat lebih memilih menghabiskan waktu luang dan waktu libur mereka dengan mengunjungi tempat-tempat pusat perbelanjaan, bioskop, taman hiburan, atau sekedar berkumpul di sebuah restoran atau cafe. (Sumber: Buku Panduan Museum Brawijaya Malang (Atmojo Suryo, 2011).

Museum tidak dijadikan tempat alternatif utama sebagai media pembelajaran, hiburan dan kesenangan. Sudah sangat sulit ditemui masyarakat yang memilih mengunjungi tempat-tempat berserah maupun bangunan budaya sebagai alternatif hiburan di akhir pekan. Museum tidak hanya menawarkan pendidikan, tapi juga dapat memberi pelajaran berharga dari masa lampau. Museum juga banayak memberikan gagasan dan ide-ide akan sebuah konsep masa depan yang lebih baik dan terarah tanpa melakukan identitas. Seperti museum brawijaya yang bertempat di Kota Malang. Museum brawijaya menyimpan banyak sejarah perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah baik yang terjadi di daerah Jawa Timur maupun sejumlah peristiwa yang terjadi di Kota Malang.

Museum ini memiliki begitu banyak koleksi benda-benda bersejarah mulai dari masa penjajahan sampai masa modern seperti sekarang, yang memiliki begitu banyak nilai-nilai sejarah yang bisa kita pelajari. Museum yang dibangun sejak tahun 1967 ini terbagi menjadi beberapa ruang koleksi yaitu halaman depan, lobi, halaman tengah, ruang koleksi 1 dan ruang koleksi 2. Pada bagian halaman depan adalah taman senjata yang bernama “Agne Yastra Loka” senjata pada masa resolusi 1945. Dari halaman depan menuju pada lobi ruang ini terletak diantara ruang koleksi dan ruang koleksi 2. Pada ruang-ruang tersebut terdapat dua relief dan dua perangkat lambang-lambang kodam di Indonesia. Pada halaman tengah ditempatkan dua koleksi museum unggulan Brawijaya yaitu Gerbong mau dan Perahu segigir. Sementara pada ruang koleksi 1 dan 2 merupakan ruang-ruang pameran benda-benda koleksi tahun 1945-1949 (Ruang Koleksi 1) dan benda-benda koleksi tahun 1950-1976 (ruang koleksi 3) (Atmajo Suryo, 2011).

Apabila seseorang menyadari penuh tentang fungsi dan peran museum itu sendiri yang tidak hanya sebagai tempat penyimpanan benda-benda kuno, maka banyak orang yang sekiranya lebih tertarik untuk mengunjungi dan lebih peduli dengan keberadaan museum. Sekarang jumlah keseluruhan pengunjung Museum Brawijaya dalam beberapa tahun ini mengalami penurunan yang signifikan. Selama pandemi tahun lalu, Museum Brawijaya memang tidak seramai dulu. Sebelum pandemi jumlah kunjungan harian bisa mencapai 150 hingga 300 pengunjung. Namun

selama pandemi kali ini, rata rata pengunjung 8 hingga 10 pengunjung per hari.

Salah satu pegawai museum brawijaya yaitu Bapak Sutrisno Selaku kepala Pengelola Museum menjelaskan bahwa, kondisi tersebut juga dipengaruhi dari kegiatan sekolah lewat daring. Sehingga kini tidak ada pengunjung rombongan dari pelajar yang datang untuk keperluan tugas belajar dari sekolah. “Yang jelas dulu banyak rombongan siswa dari TK sampai dengan SMA. Tapi karena pandemi, otomatis tidak seperti dulu. Yang berkunjung saat ini rata-rata dari Malang sini saja,” ungkapnya.

Dikarenakan masa pandemi Covid-19 yang semakin hari semakin bertambah membuat masyarakat takut untuk menjalankan aktivitas diluar rumah. hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari pihak pemerintah Kota Malang dan pihak museum. Dibutuhkan pengembang lebih lanjut dan lebih baik lagi agar dapat menunjukkan nilai-nilai sejarah yang ada pada benda-benda koleksi yang tersimpan kepada publik.

Bagaimana mengemas potensi museum secara menarik, atraktif, dan kekinian agar dapat menarik perhatian masyarakat untuk ingin tahu dan berkunjung melihat-lihat benda-benda bersejarah yang ada di Museum Brawijaya. Indonesia adalah negara kaya raya yang memiliki banyak aset berharga, seperti benda-benda bersejarah yang ada di museum brawijaya itu merupakan aset berharga yang dimiliki Indonesia. kekayaan-kekayaan tersebut berupa sumber daya alam yang melipah dan keanekaragaman budaya. Tentunya kekayaan alam di Indonesia berbeda-beda di masing-

masing daerah, dan mempunyai ciri khas yang berbeda dari negara lain. Kekayaan alam dan budaya tersebut dijadikan modal utama untuk memperbanyak sektor pariwisata, serata menjadi salah satu daya Tarik yang dapat memikat para wisatawan local maupun wisatan assign untuk mengeksplorisasi lebih jauh tentang Indonesia dengan tujuan ingin melihata perkembangan pembangunan Indonesia, mempelajari keunikan alam dan budaya, dan tata cara kehidupan sosial. Hal ini seuai dengan pendapat Oka A. Yoeti (2010 : 1-2) bahwa :

*Melakukan perjalanan wisata dapat dikakukan oleh masyarakat modern seperti sekarang ini, karena mereka tertarik dengan hasil kemajuan pembangunan suatu negara, hasil kebudayaanya, atau tata cara kehidupan sosialnya, yang berbeda seperti dimiliki bangsa lain. Dengan melakukan perjalanan wisata itu, orang-orang lebih mudah mengerti mengapa suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain, hasil kebudayaanya maupun teknologi yang dimilikinya.*

Saat ini mesum menjadi bagian dari industri kreatif. Perlu mucul new brand, sebuah inisiatif yang bertujuan pada peningkatan owareness masyarakat terhadap museum. Berangkat dari kesadaran bahwa pangalaman sejarah maupun artefak yang tersimpan di museum dapat dipelajari beragam hal untuk di ambil nilai-nilainya yang posituf bagi kehidupan masa kini.

Guna membangun kesadaran akan arti penting dan kecintaan masyarakat terhadap keberadaan museum, maka perlu dilakukan upaya revitalisasi atau pengembangan Museum Brawijaya sebagai sebuah aset negara yang bisa menjadi alternatife media edukasi dan rekreasi.

Untuk mengembangkan potensi museum tersebut, maka peneliti menganggap perlu ada sebuah strategi. Dengan strategi akan dapat diungkapkan peluang-peluang yang dimiliki oleh Museum Brawijaya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahas mengenai **“STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MUSEUM”** sebagai judul dari penelitian skripsi ini.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata museum Brawijaya yang bisa dilakukan oleh pengurus dan pemerintah Kota Malang dalam mengembangkan wisata Museum Brawijaya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan Museum Brawijaya Kota Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- a. Untuk menggambarkan dan menganalisis strategi pengembangan wisata Museum Brawijaya Kota Malang?
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pengembangan Museum Brawijaya Kota Malang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan adalah :

1. Secara Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menujung perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak Museum Brawijaya Kota Malang dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengurus Museum brawijaya yang berwenang di bawah KODAM dalam upaya pengembangan upaya pengembangan wisata Museum Brawijaya.